

**PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG**

Pertiwi / Pembimbing 1: Marzuki / Pembimbing 2: Tahmid Sabri
Program Studi Magister PGSD FKIP Untan
ptiwi239@gmail.com

Abstract

This research was conducted based on the question of how authentic assessment implemented in thematic learning for public primary schools. It was aimed at describing the knowledge of teachers and principals about the implementation of authentic assessment in thematic learning at public primary schools. This research was a qualitative descriptive one with its subject of: teachers, students, and principals. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation studies. The data were analyzed by reduction, presentation, and conclusion, preceded by the technique of triangulation data validity checking. The results of the research: 1) the teachers and principals comprehended authentic assessment in thematic learning; 2) the teachers performed authentic assessment in thematic learning by focusing on attitude competency, knowledge, and skill through integrated assessment. Assessment on the students' attitude was done through observation techniques, self-assessment, and peer assessment. The knowledge assessment was done through written test and assignments, while the skill assessment was performed through performance assessment techniques and portfolio assessment.

Key words : *authentical assessment, thematics learning*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik pula. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil asesmennya. Selanjutnya sistem penilaian atau asesmen yang baik akan mendorong pendidik untuk mengajar yang lebih baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan sistemik. Sistematis dalam makna bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui suatu prosedur tertentu, sedangkan sistemik bermakna usaha peningkatan mutu memperhatikan semua ubahan yang terkait

Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah “memotret” keadaan pendidikan sa-

at ini. Pemotretan dilakukan melalui kegiatan pengukuran, asesmen, dan evaluasi. Hasil pemotretan ini digunakan untuk menentukan program perbaikan yang akan datang.

Thompson, G. (1957) dalam Hera L, dkk (2009: 1.3) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan pandangan tersebut, Crow and Crow (1960) mengemukakan: harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan (Hamdani, 2011: 21). Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang di kirim kepadanya oleh lingkungan.

Menurut Cronbach dalam Kunandar (2015:319) mendefinisikan: "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman). Hakekat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapakan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: 1) adanya perubahan tingkah laku, 2) sifat perubahan relatif permanen, dan 3) perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dengan lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendikbud RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa prinsip pembelajaran yang diguna-

kan adalah: 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*); 9) Pembelajaran yang meng-utamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan jika dilakukan dengan lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya. Komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran tematik terpadu diterapkan pada anak Sekolah Dasar kelas 1 sampai kelas 3. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu diterapkan dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik terpadu).

Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik karena pembelajaran tidak terpecah-pecah (Rusman, 2015: 139).

Menurut Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 pasal 1 ayat 3, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu), atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra disipliner, inter disipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Andi Prastowo, 2015: 243).

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan, terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah dan sebagainya (Supardi, 2015: 11). Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Linn dan Gronlund (dalam Uno & Koni, 2016:1) menyatakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan

untuk mendapatkan informasi tentang belajar peserta didik (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Asesmen sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.

Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik (*authentic assessment*). *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja. Dalam asesmen konvensional anak ditanyakan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua. Berbeda pada *authentic assessment*. Maka sikap dan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dapat dinilai melalui observasi ketika peserta didik berbicara dengan penjaga sekolah, penjaga kantin, tenaga pendidik, guru, dan kepala sekolah (Supardi, 2015: 24).

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam Bab II Permendikbud No.66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Melalui Kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan Permendikbud No.66 tahun 2013, diharapkan penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Oleh karena itu, guru-guru sangat mengharapkan adanya pelatihan ataupun pembekalan yang berkelanjutan ke seluruh guru-guru sekolah dasar tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar.

Berangkat dari temuan masalah yang ditemukan di lapangan inilah maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan pene-

litian tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang".

Dengan menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang, serta sebagai bahan refleksi pada penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Makna adalah data dibalik yang tampak. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya bahwa hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, mana kala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2016: 224). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut: 1) Wawancara mendalam, 2) Observasi langsung, dan 3) Studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan (Sugiyono, 2016: 247).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 249) menyatakan, "dengan penyajian akan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan analisis atau peringatan lebih lanjut atas pengertian itu".

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat merupakan hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 253).

Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran

dan sesuai dengan fokus penelitian, bisa jadi masih ada kekurangan dan kesalah-lahan dalam data. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi sumber juga dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran guru kelas IV. Triangulasi tehnik dilakukan dengan cara pengumpulan data, yaitu dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. Peneliti meng-ambil data di satu kelas dengan tehnik mewa-wancarai guru tersebut dan mengobservasi proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang ditemu-kan.

Prosedur pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Tahap pra penelitian, tahap ini adalah membuat rancangan penelitian, membuat instrumen dan pembuatan surat izin penelitian. 2) Tahap penelitian, yaitu melaksanakan penelitian, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran serta dokumen terkait.3) Tahap pembuatan laporan, pada tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan sehingga terbentuk hasil laporan penelitian.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu: bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, analisis penilaian, pelaporan dan kendala-kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang.

Data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data hasil wawancara dan data hasil observasi. Hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Ambawang didapat dari 13 orang informan, yaitu: kepala sekolah, guru kelas IV A, guru

kelas IV B dan 5 orang peserta didik kelas IVA, 5 orang peserta didik kelas IV B. Sedangkan di Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang data didapatkan dari 7 orang informan, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan 5 orang peserta didik kelas IV juga. Data hasil observasi pada proses pembelajaran dan studi dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 7 didapat dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Observasi juga dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang juga pada kelas IV .

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh hasil penelitian yang meliputi perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, analisis dalam penilaian autentik, pelaporan penilaian autentik dan kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang.

Untuk mengetahui perencanaan penilaian autentik menurut kurikulum 2013 kelas IV SDN 7 dan SDN 36 Sungai Ambawang dilakukan dengan menggunakan tehnik studi dokumen yang berpedoman pada lembar ceklist dokumen.

Secara rinci perencanaan penilaian autentik dideskripsikan sebagai berikut:1) Penetapan indikator pencapaian hasil belajar,2) Pemetaan standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tehnik penilaian,3) Menyusun instrumen penilaian.

Hasil penelitian tersebut di atas sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2014: 80) yang menyatakan bahwa proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih tehnik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penskoran sesuai dengan tehnik penilaian yang dipilih.

Data yang diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap peserta didik terdiri atas penilaian kompetensi

sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap spiritual yaitu ke-taatan beribadah, perilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Sedangkan

aspek yang dinilai dalam sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Nilai Sikap Sosial

Kriteria	Jumlah siswa (i) yang memperoleh skor 4 (Baik Sekali)			Keterangan Jumlah Siswa(i)
	Kelas IVA (SDN 7)	Kelas IVB (SDN 7)	Kelas IV (SDN 36)	
Jujur	30 orang	27 orang	15 orang	Kelas IVA ber-jumlah 32 orang.
Disiplin	18 orang	16 orang	8 orang	
Tanggungjawab	26 orang	20 orang	18 orang	Kelas IVB ber-jumlah 30 orang.
Santun	32 orang	30 orang	20 orang	
Peduli	14 orang	14 orang	17 orang	Kelas IV ber-jumlah 20 orang.
Percaya Diri	6 orang	3 orang	6 orang	

Berdasarkan data hasil rekap nilai di atas diketahui bahwa tidak seluruh kriteria yang dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik dengan skor 4 atau dengan predikat baik sekali. Namun ada beberapa kriteria yang dicapai oleh peserta didik dengan skor 3 (baik) dan skor 2 (cukup).

Cakupan aspek sikap yang dinilai tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2014: 176-180). Penilaian sikap meliputi: 1) sikap spiritual, yang diamati meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah; 2) sikap sosial, yang diamati meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa ketiga guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik. Tes tertulis digunakan oleh guru K, guru W dan guru A dalam ulangan harian dan latihan soal dalam setiap pembelajaran. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, baik yang ada di dalam buku siswa maupun yang ditulis di papan tulis. Selain itu, cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di kertas buku. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 173)

dan Abdul Majid (2014: 190) yang menyatakan bahwa tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/ kinerja, produk, dan portofolio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 263) yang diperkuat oleh Abdul Majid (2014: 200-209) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang ditriangulasi dengan observasi, diketahui bahwa guru K telah melaksanakan penilaian kinerja pada muatan pelajaran SBdP dengan KD 3.2 : mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada pada pembelajaran tema 6 subtema 1 pembelajaran. 2. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian. Perolehan nilai hasil kinerja peserta didik kelas IV berada di atas KKM. Berikut ini adalah gambaran perolehan nilai hasil kinerja kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang:

**Tabel 2. Hasil Penilaian Menyanyikan Lagu Tik Tik Bunyi Hujan
Kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang**

No.	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan Berdasarkan Kriteria				Nilai Akhir
		Kesesuaian Nada	Ketepatan Tempo	Kesesuaian Syair Lagu	Percaya Diri	
1.	Ali Sadikin	4	3	3	2	75
2.	Febiola	4	4	4	3	94
3.	Gilang	3	4	3	3	81
4.	Gisila	4	4	3	1	75
5.	Jamani	3	3	4	2	75
6.	M. Dandi	3	3	4	3	82
7.	M. Furqon	3	3	4	2	75
8.	M. Pratama	4	3	4	3	88
9.	M. Ridho	4	3	4	2	81
10.	M. Rizky	4	4	4	2	88
11.	Mayasari	4	4	4	1	81
12.	Medika	4	4	4	3	94
13.	Nafiza	4	4	3	3	88
14.	Pardiyah	4	4	3	3	88
15.	Sifa	4	4	4	4	100
16.	Siti A.	3	4	4	4	94
17.	Sri W.	3	4	3	3	81
18.	Suci R.	3	3	4	2	75
19.	Syahril	3	3	3	3	75
20.	Tri S.	4	3	3	3	81

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang dapat menyanyikan lagu Tik-Tik Bunyi Hujan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang ditriangulasi dengan observasi, diketahui bahwa guru A telah melaksanakan penilaian kinerja pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3.6: meng-

gali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, pada pembelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran 2. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian. Perolehan nilai hasil kinerja peserta didik kelas IV B berada sesuai dengan KKM. Berikut ini adalah gambaran perolehan nilai hasil kinerja kelas IVB SDN 7 Sungai Ambawang:

Tabel 3. Penilaian Mendeklamasikan Puisi ‘Sahabatku Seorang Pemulung’ Kelas IV B SDN 7 Sungai Ambawang

No.	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan Berdasarkan Kriteria				Nilai Akhir
		Pelafalan	Intonasi	Penempatan Jeda	Ekspresi	
1.	Arif	3	3	2	2	63
2.	Cayla Fenti J.	4	1	2	3	63
3.	Bayhaki K.	4	1	2	3	63
4.	Dedi Wahyudi	3	3	3	2	69
5.	Davin V. H.	3	2	2	2	56
6.	Deca	3	1	3	2	56
7.	Dhimas A. P.	3	2	2	2	56
8.	Elma Rizka A.	4	2	2	2	63
9.	Fahri Al Miski	3	3	3	3	75

10.	Heri Gunawan	3	2	3	2	63
11.	Harry Dinata	3	3	3	2	69
12.	Hosiana A.D.	2	2	3	2	56
13.	Iftika Cyntya	3	2	3	1	56
14.	Kevin Julio	3	3	2	2	63
15.	Luna Abelia S.	3	2	2	3	63
16.	M. Risky N.	4	4	3	4	94
17.	Maulina A. S.	4	4	3	4	94
18.	M. Haris	3	3	3	3	75
19.	M. Fahrul	3	3	3	2	69
20.	Miftah F.	3	3	3	2	69
21.	Najib Aqil	3	3	3	3	75
22.	Putra Satria A.	4	2	3	2	69
23.	Priska	3	3	3	2	69
24.	Pialsa	3	3	3	1	63
25.	Rayhan	4	3	3	2	75
26.	Reva Aprila	4	3	3	2	75
27.	Okta Amalia P	4	3	3	2	75
28.	Rizki R.	4	3	3	2	75
29.	Siti Aminah	3	3	3	1	63
30.	Vito	3	3	3	1	63

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar peserta didik kelas IV B SDN 7 Sungai Ambawang dapat mendeklamasikan puisi 'Sahabatku Seorang Pemulung' dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian unjuk kerja yang digunakan guru adalah dengan menggunakan skala penilaian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 263) dan Abdul Majid (2014: 200-201) yang menjelaskan bahwa ada dua instrumen yang dapat digunakan untuk mengamati kinerja peserta didik, yaitu daftar cek (*check-list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, analisis penilaian hanya dilakukan guru pada penilaian aspek pengetahuan. Analisis soal dilakukan pada soal-soal ulangan harian setelah satu subtema dipelajari. Langkah analisis penilaian yang dilakukan guru adalah terhadap butir soal yang diujikan. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (2015: 237) yang menyatakan bahwa soal yang kita gunakan sebaiknya dianalisis untuk melihat karakteristik dari butir soal tersebut, yang meliputi tingkat kesukaran soal, daya beda dan pola distribusi soal.

Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru selalu melaporkan kemajuan belajar peserta didik. Laporan kemajuan belajar peserta didik yang disampaikan pada orang tua peserta didik berbentuk buku, yang lebih dikenal dengan buku rapor. Buku rapor tersebut memuat nilai-nilai yang berbentuk angka dan deskripsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 343) yang menyatakan bahwa laporan kemajuan belajar peserta didik disajikan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), dan data kualitatif dalam bentuk deskripsi. Data yang dibuat guru berupa daftar nilai dalam bentuk buku dan lembaran yang menggambarkan seluruh kompetensi mata pelajaran tertentu.

Seiring dengan pelaksanaan kurikulum 2013, dalam proses pengisian buku rapor guru-guru sudah menggunakan aplikasi. Aplikasi ini didesain untuk memudahkan guru dalam penyusunan raport yang berupa deskripsi. Guru hanya menginput nilai yang berupa angka kemudian aplikasi ini akan secara otomatis mengubahnya menjadi deskripsi. Namun, penilaian harus tergambar dan terintegrasi antara sikap, keterampilan, dan pengetahu-

an secara satu kesatuan (Sabri, T: 2017). Itulah yang menyebabkan bahwa dalam pembelajaran tematik itu harus bernuansa nilai (Sabri, T: 2017), sejalan dengan pendapat Marzuki (2014: 82) yang menyatakan bahwa “*integrated thematic learning is learning that uses on integrated curriculum as combining of materials and learning activities*”(maksudnya antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan harus terkombinasi secara satu kesatuan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maupun kepala sekolah, kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan penilaian autentik dapat diatasi dengan beberapa cara, yakni 1) Menyiapkan buku guru dan buku siswa, yang dapat diperoleh dengan cara membeli dari toko buku, memfoto copy dari teman sejawat dari sekolah lain atau dengan *download* dari internet, 2) Untuk menambah wawasan guru tentang penilaian autentik, pihak sekolah mengundang narasumber yang berkompeten dibidangnya. Biasanya narasumber menyampaikan materi dalam kegiatan KKG Gugus, 3) Melakukan pembiasaan dan arahan agar anak-anak dapat bekerja sama dalam kelompoknya mengingat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, 4) Guru harus mampu mengatur waktu dengan pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja agar lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengkaji kompetensi dasar dan indikator, membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, kemudian melaksanakan penilaian sesuai perencanaan. 2) Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik: (a) Penilaian kompetensi sikap di laksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya. Teknik observasi digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Teknik penilaian diri dan penilaian teman

sebaya digunakan oleh guru sebanyak satu semester sekali. (b) Penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 7 dan SDN 36 Sungai Ambawang dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan dua istilah, yaitu latihan soal dan ulangan harian. dilaksanakan secara tertulis. Teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah. (c) Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian unjuk kerja/kinerja digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Teknik penilaian produk digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran yang menugaskan peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu. Teknik penilaian portofolio digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan KD yang dipelajari pada saat itu. 3) Analisis penilaian autentik hanya dilakukan pada kompetensi pengetahuan. Teknik analisis di laksanakan pada ulangan harian dan ulangan pertengahan semester. Hasil analisis dimanfaatkan oleh guru untuk mengadakan perbaikan jika diperoleh nilai di bawah KKM dan program pengayaan bagi peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. 4) Bentuk pelaporan penilaian autentik yang disampaikan pada orang tua peserta didik berupa lembaran *print out*. 5) Kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yang ditemukan adalah: (a) ketersediaan buku terbatas, (b) rubrik penilaian yang belum dipahami guru, (c) peserta didik belum terbiasa tertib saat berdiskusi, (d) keterbatasan waktu. Dan kendala-kendala tersebut sudah dapat diatasi berkat bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Guru tidak menunda-nunda pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik agar penilaian autentik dapat

diselesaikan tepat waktu. 2) Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas peserta didik, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik. 3) Kepala sekolah sebaiknya mengupayakan adanya sosialisasi dengan orangtua peserta didik tentang pelaksanaan penilaian autentik, agar orang tua peserta didik lebih paham dan mendukung pelaksanaan penilaian autentik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marzuki. (2014). *Teaching with Thematic Approach, Scientific, Humility and Curriculum Implementation in 2013 in Primary School as a Challenge*. Proceeding The 2014 International Seminar on Education. FKIP Untirta.
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosda.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mikarsa, Hera Lestari., dkk. (2009). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada media Group.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, T. (2017). *Practical Ways Internalization Tematik by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University*. Journal of Education, Teaching and Learning, 2 (1), 138-142.
- Sabri, T. (2017). *Value Based Thematics Learning*. JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning), 2 (2), 192-196.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B., & Koni, Satria. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

**PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
PERTIWI
NIM. F2211161010**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG**

Oleh:

**PERTIWI
NIM. F2211161010**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed, MA, SH
NIP. 19490407197603 1 003**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004**

Disahkan Oleh:

**Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura**

**Ketua
Prodi Magister Pontianak
Pendidikan Guru SD**

**Dr. H. Martono
NIP. 19680316199403 1 014**

**Dr. H.Suhardi Marli, M.Pd
NIP.19550726198601 1 001**